BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal-hal yang dikaji dalam penelitian, juga merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sumber topik untuk penelitian.

Pengertian Objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32), adalah sebagai berikut:

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Pengertian Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Objek penelitian adalah sasaran atau titik perhatian dalam suatu penelitian.Objek dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak, Penggelapan Pajak, dan Penerimaan Pajak. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I. Mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan yaitu Untuk mengetahui Pengaruh Penghindaran Pajak dan Penggelapan Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2), adalah sebagai berikut :

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah".

Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematik. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam dalam menyusun skripsi ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:29), adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variable itu dengan variable yang lain".

Pengertian metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29), adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif.

Pengertian Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84), adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Pengertian Desain penelitian menurut Jonathan Sarwono (2006:79) pengertian adalah sebagai berikut :

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan teapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan".

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses-proses berikut ini:

1. Mengindentifikasi masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan luas jangkauan (*scope*). Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh penghindaran pajak dan penggelapan pajak (variabel X) sebagai variabel bebas di KPP Di Kanwil Jawa Barat I
2. Menentukan identifikasi masalah
3. Menentukan judul penelitian.
4. Hanya terdapat dua variabel *independen* atau variabel bebas.
5. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan.
6. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk itu, agar mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis harus menentukan operasionalisasi variabel.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:67), Operasionalisasi variabel bermanfaat untuk:

1. "Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang diidentifikasikan.
2. Menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional.
3. Mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan".

Untuk meneliti bagaimana pengaruh penghindaran pajak dan penggelapan pajak, penulis menentukan operasionalisasi variable sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel X)

   Variabel independen atau variabel bebas yaitu variable yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam penelitian terdapat 2 variabel independen yaitu penghindaran pajak (X_1) dan penggelapan pajak (X_2). Skala pengukuran variabel ini adalah skala ordinal.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

   Variabel Independen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, maka yang menjadi variabel Y adalah penerimaan pajak. Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio.

Variabel, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X maupun untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuisioner
Penghindaran Pajak (X_1)	"Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarakan terutama melalui perencanaan perpajakan." (Robert H. Anderson dalam Siti Kurnia:2010)	1. Pengetahuan tentang pajak 2. Sikap Petugas Pajak 3. Sistem Pajak dan Pelaksanaan Pajak (Djamaludin Ancok:2004)	Ordinal	1 2-3 4-6
Penggelapan Pajak (X_2)	"Manipulasi secara ilegal atas penghasilannya untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang, sedang penghindaran pajak diartikan sebagai manipulasi secara	1. Tidak menyampaikan SPT 2. Menyampaikan SPT dengan tidak benar	Ordinal	7-8 9-11

	legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengefisiensikan pembayaran jumlah pajak yang terutang.“ (Moh. Zain:2007)	3. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau pengukuhan PKP 4. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipungut 5. Berusaha menyuap fiskus		12-13 14 15
Penerimaan Pajak (Y)	Berdasarkan UU tentang anggaran pendapatan dan belanja negara Penerimaan pajak adalah semua penerimaan yang terdiri dari pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional. (2001:155)	Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak di tahun 2011 pada KPP Kanwil Jawa Barat I	Rasio	

Dalam operasional variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Pengertian Skala likert menurut Sugiyono (2011:93) adalah sebagai berikut :

> “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.”

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan jawaban yang dipilih.

Dengan skala likert, maka dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item *instrument* yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.2
Skala Likert

Skala Likert	Nilai Skor Positif	Nilai Skor Negatif
1. Sangat setuju	5	1
2. Setuju	4	2
3. Cukup	3	3
4. Tidak Setuju	2	4
5. Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2011:93)

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008:21) adalah sebagai berikut :

> "Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara melalui kuesioner".

Sedangkan Data Sekunder menurut Umi Narimawati (2008:21) adalah sebagai berikut :

> "Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak perusahaan, yang biasanya sudah tersedia dalam bentuk laporan perusahaan .Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer , olehkarena itu kadang-kadang kita tidak dapat hanya menggunakan data sekundersebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalahpenelitian kita".

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel,terlebih dahulu dikemukakan tentang polulasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) pengertian Populasi adalah sebagai berikut: "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh Penghindaran Pajak dan Penggelapan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I. Maka populasi untuk masing-masing variabel terdiri dari :

a. Penghindaran Pajak dan Penggelapan Pajak

Populasi untuk variabel Penghindaran Pajak (X_1) dan Penggelapan Pajak (X_2) dalam penelitian ini adalah pegawai bagian fungsional. Jumlah pegawai fungsional untuk 10 KPP di kanwil Jawa Barat I sebanyak 94 orang. Hal ini diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Jumlah pegawai fungsional pada KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I

No	KPP	Jumlah Pegawai Fungsional
1	KPP Pratama Bandung Karees	10
2	KPP Pratama Bandung Sumedang	7
3	KPP Pratama Bandung Cibeunying	9
4	KPP Pratama Bandung Cicadas	7
5	KPP Pratama Bandung Bojonegara	11
6	KPP Pratama Bandung Cimahi	10
7	KPP Pratama Bandung Tegalega	12
8	KPP Pratama Bandung Soreang	9
9	KPP Pratama Bandung Majalaya	8
10	KPP Madya Bandung	11
Total		94

b. Penerimaan Pajak

Populasi untuk variabel Penerimaan Pajak (Y) dalam penelitian ini adalah jumlah realisasi penerimaan pajak tahun 2011 pada 10 KPP di Kanwil Jawa Barat I.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (20011:81) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi."

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah jumlah KPP Kanwil Jabar 1 sebanyak 10 KPP. Karena jumlah KPP Kanwil Jabar 1 sebanyak 10 KPP maka pada penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, karena semua jumlah KPP akan dijadikan sebagai subjek penelitian (sensus). Menurut Cooper (2006:402) mendefinisikan sensus sebagai berikut: *" Census is a count of all the elements in a population".*

Berdasarkan definisi diatas, maka sensus dapat diartikan sebagai suatu perhitungan atau pengukuran terhadap semua elemen atau bagian di dalam suatu populasi.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, maka data harus dikumpulkan dengan cara atau proses yang benar. Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek

untuk mendapatkan data primer. Data primer ini dapat didapatkan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan langsung),

   Observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mengamati dan mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa/kejadian baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan instansi yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2. Wawancara (*interview*)

   Wawancara yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.

3. Kuesioner

   Kuesioner yaitu cara mengumpulkan data dengan mengirim kuesioner yang berisi pertanyaan yang ditujukan kepada orang yang menjdi obyek penelitian sehingga jawabannya tidak langsung diperoleh.

   Kuesioner yang diberikan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Hasil dari kuesioner ini yang berupa data-data mengenai penghindaran pajak dan penggelapan pajak pengaruhnya terhadap penerimaan pajak.

4. Studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan secara *literature* lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan.

Landasan teori ini digunakan sebagai pembanding dengan kenyataan di lapangan.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

. Pengertian validitas menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42) adalah sebagai berikut :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Penghindaran Pajak (X_1) dan Penggelapan Pajak (X_2).

Untuk menguji tingkat kesahihan alat ukur digunakan teknik korelasi, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing item pernyataan atau pertanyaan terhadap totalnya. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu

mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini samapai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r = 0,3. Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Selanjutnya angka korelasi yang bernilai positif berarti bahwa data valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 18.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas kuesioner variabel penghindaran pajak dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Penghindaran Pajak

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,641	0,30	Valid
Item 2	0,673	0,30	Valid
Item 3	0,705	0,30	Valid
Item 4	0,751	0,30	Valid
Item 5	0,715	0,30	Valid
Item 6	0,749	0,30	Valid

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Penggelapan Pajak

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 7	0,690	0,30	Valid
Item 8	0,590	0,30	Valid
Item 9	0,713	0,30	Valid
Item 10	0,493	0,30	Valid
Item 11	0,534	0,30	Valid
Item 12	0,525	0,30	Valid
Item 13	0,503	0,30	Valid
Item 14	0,769	0,30	Valid
Item 15	0,748	0,30	Valid

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (indeks validitas) setiap butir pernyataan dengan total item lainnya lebih besar dari nilai 0,30, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pernyataan yang diajukan pada kedua variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2011:43) adalah sebagai berikut :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode

yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$\frac{2\Gamma b}{1+\Gamma b}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 \quad \frac{2\Gamma_b}{1+\Gamma_b}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

Keterangan :
Γ1 = reliabilitas internal seluruh item
Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Selanjutnya koefisien reliabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan 0,70, apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7 maka butir pernyataan dalam kuesioner dapat diterima.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Criteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al(2002:70)

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Penghindaran pajak	0,775	0,70	reliabel
Pengelapan pajak	0,766	0,70	reliabel

3.2.4.3 Uji MSI (*Methode of Successive Interval)*

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert* dengan langkah-langkah yaitu, memberikan nilai pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a) Mengolah setiap jawaban dan pertayaan dari kuisioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
b) Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1, X_2 , …Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X_1,Y), (X_2,Y),…(Xn, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

c) Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*" (*hays*, 1969:39) yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2011:47). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:47)

Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis regresi multiple linier adalah sebagai berikut :

1) Mengubah skala ordinal menjadi skala interval dengan metode interval berurutan *(Method Successive Interval)* untuk variabel bebas maupun terikat yaitu :
   a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
   c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

2) Untuk mengetahui pengaruh antara variabel penghindaran pajak dan penggelapan pajak terhadap penerimaan pajak.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Kualitatif

Pengertian Analisis kualitatif menurut Sugiyono (2011:38) adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 dan X_2, peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis kualitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

a) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{ X } 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Tabel 3.8
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00% - 36.00%	Tidak Baik/Sangat Rendah
2.	36.01% - 52.00%	Kurang Baik/Rendah
3.	52.01% - 68.00%	Cukup
4.	68.01% - 84.00%	Baik/Tinggi
5.	84.01% - 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : Umi Narimawati (2011:46)

b. Analisis Kuantitatif

Pengertian Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2011:23) adalah sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunaka statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistic deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitianmerupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengertian Analisis Regresi Linear Berganda menurut Sugiyono (2011:260) adalah sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. "

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan penghindaran pajak dan penggelapan pajak terhadap penerimaan pajak.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2), persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2011:275)

Keterangan :
Y : variabel tak bebas (Penerimaan Pajak)
a : bilangan berkonstanta
b_1,b_2 : koefisien arah garis
X_1 : variabel bebas (Penghindaran pajak)
X_2 : variabel bebas (Penggelapan pajak)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma y = na + b1\Sigma X1 + b2\Sigma X2$$
$$\Sigma X1y = a\Sigma X1 + b1\Sigma X12 + b2\Sigma X1X2$$
$$\Sigma X2y = a\Sigma X2 + b1\Sigma X1X2 + b2\Sigma X22$$

Sumber : Sugiyono (2011:278)

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*,

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{1} - \mathbf{R}_{\mathbf{i}}^{\mathbf{2}}}$$

(Gujarati, 2003: 351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang

signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber : Gujarati (2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
2. Jika d_U< D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
3. Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4 - d_U \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$

Apabila hasil uji Durbin-Watsontidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 dan X_2, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis korelasi.

e. Analisis Korelasi

Pengertian Analisis korelasi menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2010:49), adalah sebagai berikut:

"Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson."

$$rx_1y = \frac{rx_1\,y - rx_2y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2\,y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien Korelasi Parsial
2. Koefisien Korelasi Secara Simultan. Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:
   1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
   2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.9
Tingkat keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Korelasi yang rendah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Tinggi

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

3. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:
Kd :Koefisien Determinasi
r2 :Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu arus sebagai Penghindaran Pajak (X_1) dan Penggelapan Pajak sebagai (X_2) terhadap Penerimaan Pajak sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

   Penetapan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variable x dan variable y, yaitu hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternative (Hi). Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

   a. Hipotesis Penelitian

      Untuk mengetahui adanya pengaruh akan Penghindaran Pajak dan Penggelapan Pajak terhadap Penerimaan Pajak. Maka dilakukan uji hipotesis melalui asumsi sebagai berikut :

      Ho : Tidak terdapat pengaruh antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak terhadap penerimaan pajak.

Hi : Terdapat pengaruh antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak terhadap penerimaan pajak.

b. Hipotesis Statistik

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji parsial, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

H_{01} ; $\beta_1 = 0$, Secara parsial penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

H_{11} ; $\beta_1 \neq 0$, Secara parsial penghindaran pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

H_{02} ; $\beta_2 = 0$, Secara parsial penggelapan pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

H_{12} ; $\beta_2 \neq 0$, Secara parsial penggelapan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Kriteria pengujian:

Jika nilai koefisien regresi variabel independen (partisipasi pengguna dan kemampuan teknis pengguna) tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel independen sama dengan nol, maka Ho diterima.

2. Pengujian Secara Simultan/Bersama-Sama.

Melakukan pengujian simultan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

H_0 ; Semua $\beta = 0$, Secara simultan penghindaran pajak dan penggelapan pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

H_1 ; Ada $\beta \neq 0$, Secara simultan penghindaran pajak dan penggelapan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak

Kriteria pengujian:

Jika terdapat nilai koefisien regressi variabel independen yang tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka Ho diterima.